

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pola Asuh orang tua merupakan hal terpenting dalam proses pengasuhan anak-anaknya terutama dalam hal akhlak. Apabila orang tua memberi teladan kebaikan dan selalu memperhatikan aspek-aspek akhlak dalam proses pengasuhannya, maka akan berpengaruh kelak ketika anak-anaknya memasuki remaja. Namun, Seiring dengan berkembangnya zaman, pola asuh orang tua semakin materialistik dan kurang memperhatikan aspek akhlak. Hal ini menyebabkan peran orang tua dituntut untuk lebih maju, khususnya orang tua karir dalam menerapkan akhlak guna menciptakan akhlak yang mulia. Karena akhlak merupakan indikator penting dalam kehidupan, baik individu maupun kelompok karena tegaknya suatu bangsa tergantung pada akhlak generasi muda.¹

Orang tua merupakan panutan dan *modelling* untuk anaknya karena orang tua ialah guru pertama terhadap perkembangan fisik maupun psikis anaknya. Pada dasarnya setiap orang tua dimanapun berharap memiliki anak yang berperilaku baik. Orang tua mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam membentuk akhlak anaknya, akhlak yang baik perlu dibentuk dan ditanamkan sedini mungkin. Agar ketika remaja memiliki tingkah laku yang baik dalam lingkungan sosialnya.²

Pola asuh orang tua yang tidak mengedapankan akhlak, akan mengakibatkan krisis akhlak dikemudian hari. Sehingga terjadi berbagai macam penyimpangan. Agar remaja berakhlak baik maka mereka harus menjalankan suatu proses pendidikan dalam keluarganya.³ Namun berbeda dengan orang tua karir dimana kedua orang tuanya bekerja baik sebagai guru, Pegawai Negeri Sipil, karyawan BUMN, karyawan swasta, mereka

¹ Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1985), h. 76.

² Amirulloh, *Keluarga Berbasis Karakter*, (Jakarta : Fajar Mulia), h. 15.

³ Siti Jahriyah, *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Keluarga Karir*, (Universitas Nusantara Bandung, 2016), h. 5.

memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mengasuh dan mendidik remajanya. Sangat banyak orang tua yang bekerja keras hanya untuk memenuhi kesenangan keluarganya hingga lupa dengan kebutuhan akan bimbingan anak remajanya, sehingga mengakibatkan akhlak remaja tidak baik. Dalam sebuah keluarga yang orang tuanya bekerja di luar rumah, mayoritas anaknya kurang diperhatikan, ada beberapa keluarga yang menitipkan pada nenek kakeknya, para saudaranya atau bahkan ada yang menitipkan kepada para pembantu rumah tangganya. Dengan kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua, remaja akan berperilaku tidak baik, karena merasa orang tuanya tidak mengawasi. Namun apabila pendidikan akhlak sudah diterapkan sedini mungkin akan meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan.⁴

Terdapat data yang menunjukkan bahwa adanya penyimpangan remaja, diantaranya penyalahgunaan narkoba dalam berbagai tingkatan masyarakat. Terdata 122 remaja di Indonesia terlibat dalam sebuah kenakalan remaja di Jakarta Barat.⁵ Kemudian fakta lain menunjukkan pada tahun 2019 di 12 kota besar di Indonesia, perilaku seksual dilakukan oleh para remaja, hal ini sangat mengerikan. 93,7 persen remaja SMP dan SMA telah berzina seperti bercumbu, *happy petting* dan oral seks. Yang lebih mirisnya lagi 62,7 persen remaja SMP sudah tidak perawan. Bahkan 21,2 persen remaja SMA sudah melakukan suatu tindakan aborsi.⁶

Di Sumedang, Jawa Barat terdapat sekumpulan remaja yang nongkrong dan melakukan aksi balapan motor liar yang meresahkan warga di lingkungan Empang Kelurahan Regol, Kecamatan Sumedang Selatan, tepatnya di belakang Gedung Negara Sumedang.⁷ Kemudian teknologi

⁴ Siti Jahriyah, *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Keluarga Karir*, (Universitas Nusantara Bandung, 2016), h. 6.

⁵ Badan Narkotika Nasional, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, (PUSLITDATIN, 2019).

⁶ Hasanah, *Khazanah Remaja*, (<https://republika.co.id>, n.d).

⁷ Sumedang Ekspres, (<https://sumedang.jabarekspres.com/2021/04/16/maksa-nongkrong-puluhan-remaja-di-sumedang-dibubarkan>).

memiliki dampak positif dan negatif, seperti mudahnya mengakses informasi baik dan buruk dalam waktu bersamaan. Hal ini berdampak kepada peraturan yang terdapat dalam masyarakat, baik masyarakat kota ataupun masyarakat desa, khususnya remaja.⁸ Dampak yang diperoleh dari teknologi ini yaitu remaja menjadi lebih mudah mengakses situs pornografi dan juga lebih cenderung mengutamakan kepentingan yang berhubungan dengan *gadgetnya* sehingga membuat anak menjadi lebih bersifat individual.

Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan akhlak remajanya. Karena menurunnya akhlak disebabkan oleh dirinya sendiri dan dari faktor keluarga, seperti perceraian orang tua dan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan suatu ruang lingkup terpenting dalam mengasuh anak. Cara mengasuh anak ditentukan oleh orang tuanya.⁹ Semua sikap dan perilaku setiap anak itu ialah hasil dari pengasuhan orang tua. Pola asuh terbagi menjadi empat yaitu pola asuh permisif, otoriter, demokratis dan perspektif Islam. Setiap pola asuh ini memiliki dampak yang berbeda.¹⁰ Namun dalam realisasinya orang tua masih tidak sesuai dalam mengaplikasikan pengasuhannya. Sehingga anak cenderung melenceng dari apa yang diajari oleh orang tuanya, khususnya remaja, dimana mereka sangat mudah terpengaruh terhadap apa yang mereka temui dalam lingkungannya.

Ketika memasuki usia remaja, seorang anak akan mengalami masa transisi atau perubahan dari fisik, kognitif maupun sosial. Pada masa ini remaja mulai meninggalkan segala sifat kekanak-kanakan dan mereka mulai menggantikan dengan perilaku dan sikap yang baru sesuai dengan apa yang

⁸ Ariyanik, *Jurnal Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo, Kabupaten Situbondo*, h. 2.

⁹ Fuadaddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), h. 5.

¹⁰ Siti Jahriyah, *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Keluarga Karir*, (Universitas Nusantara Bandung, 2016), h. 9.

mereka temukan di lingkungannya. Mereka akan mencoba gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya untuk menentukan perilaku mereka.¹¹

Paparan singkat mengenai fenomena penyimpangan-penyimpangan remaja yang telah dipaparkan, bukanlah hal yang tepat apabila digeneralisasi bahwa setiap remaja memiliki akhlak yang tidak baik. Sebab, dari hasil observasi awal ditemukan fenomena yang berbeda. Meskipun kedua orang tuanya bekerja ternyata tidak menyebabkan anak-anaknya menjadi bermasalah. Ternyata di dalam pola asuhnya terdapat pendekatan-pendekatan yang menyebabkan anak remajanya menjadi lebih baik dan lebih berakhlak. Hal itu di temukan di Perumahan Palem Semi, Sumedang. Terdapat remaja di Perumahan Palem Semi yang akhlaknya baik, hubungan dengan orang tuanya baik, hubungan dengan masyarakatnya baik dan mereka merasa nyaman walaupun kedua orang tuanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, guru, karyawan BUMN dan karyawan swasta. Remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang jauh dari perilaku yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja bahkan mereka tetap tumbuh menjadi remaja yang berprestasi dan berakhlak baik.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pola asuh orang tua karir di Perumahan Palem Semi, Sumedang yang diintegrasikan dalam judul **“Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Remaja”** (Studi Kasus Keluarga Karir di Perumahan Palem Semi, Sumedang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang?
2. Bagaimana pola asuh orang tua karir di Perumahan Palem Semi, Sumedang?

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 207.

3. Bagaimana pola asuh orang tua karir dalam meningkatkan akhlak mulia remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi akhlak remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang.
2. Mengetahui pola asuh orang tua karir di Perumahan Palem Semi, Sumedang.
3. Mengetahui pola asuh orang tua karir dalam meningkatkan akhlak mulia remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan wacana pengetahuan mengenai penerapan pola asuh orang tua karir dalam meningkatkan akhlak mulia karena hal ini dipandang sangat penting.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, informasi juga wawasan baru bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membina, mendidik, membimbing serta meningkatkan akhlak mulia remaja dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian mendatang.

E. Kerangka Berfikir

Pola Asuh orang tua merupakan hal terpenting dalam proses pengasuhan anak-anaknya terutama dalam hal akhlak. Apabila orang tua memberi teladan baik dan selalu memperhatikan aspek-aspek akhlak dalam proses pengasuhannya, maka akan berpengaruh kelak ketika anak-anaknya memasuki remaja. Namun, Seiring dengan berkembangnya zaman, pola asuh orang tua semakin materialistik dan kurang memperhatikan aspek akhlak. Hal ini menyebabkan peran orang tua dituntut untuk lebih maju, khususnya orang tua karir dalam menerapkan akhlak guna menciptakan

akhlak yang mulia. Karena akhlak merupakan indikator penting dalam kehidupan, baik individu maupun kelompok karena tegaknya suatu bangsa tergantung pada akhlak generasi muda.¹²

Orang tua merupakan panutan dan *modelling* untuk anaknya, karena orang tua ialah guru pertama terhadap perkembangan fisik maupun psikis anaknya. Pada dasarnya setiap orang tua dimanapun berharap memiliki anak yang berperilaku baik. Orang tua mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam membentuk akhlak anaknya, akhlak yang baik perlu dibentuk dan ditanamkan sedini mungkin. Agar ketika remaja memiliki tingkah laku yang baik dalam lingkungan sosialnya. Anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya seperti perkataan, cara komunikasi, cara berperilaku sopan santun dengan orang lain dan lain sebagainya.

Pola asuh orang tua sangat berdampak dalam membantu proses perkembangan dan pembentukan akhlak remaja. Pada umumnya setiap orang tua berharap memiliki anak yang berakhlak baik. Agar remaja berakhlak baik, maka mereka harus menjalankan suatu proses pendidikan dalam keluarganya.¹³ Dan hal ini harus adanya kerjasama antara orang tua dengan anak. Namun hal ini berbeda dengan orang tua karir dimana kedua orang tuanya bekerja baik sebagai Pegawai Negeri Sipil, BUMN, maupun disektor-sektor swasta, mereka memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak remajanya.

Namun tidak menutup kemungkinan, walaupun kedua orang tuanya sibuk bekerja, mereka mempunyai metode pengasuhan khusus dalam pola asuhnya sehingga anak remajanya dapat berperilaku dengan baik, remaja merasa nyaman dan merasa di perhatikan oleh orang tuanya. Terdapat empat jenis pola asuh yang umum diterapkan oleh para orang tua, diantaranya pola

¹² Siti Jahriyah, *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Keluarga Karir*, (Universitas Nusantara Bandung, 2016), h. 6.

¹³ Siti Jahriyah, *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Keluarga Karir*, (Universitas Nusantara Bandung, 2016), h. 36.

asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh perspektif Islam.

Akhlak merupakan sifat yang berakar dalam jiwa, sehingga mendorong terjadinya perilaku tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu dan akhlak melekat pada jiwa seseorang yang terwujud dalam sebuah perilaku.¹⁴ Menurunnya akhlak remaja merupakan indikator bahwa pola asuh yang selama ini diterapkan belum mampu meningkatkan akhlak remaja. Pola asuh orang tua semakin materialistik dan tidak sesuai dengan aspek spiritual. Maka dari itu pola asuh orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan akhlak mulia dan dari pola asuh orang tua inilah yang akan berdampak pada perilaku anak-anaknya.

Serangkaian pemikiran yang telah dipaparkan dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁴ Anwar R, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 44.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, sangat diperlukan identifikasi dari berbagai tinjauan pustaka, agar dapat mempelajari penelitian sebelumnya, serta dapat membedakan irisan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan “Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Remaja” (Studi Kasus Keluarga Karir di Perumahan Palem Semi, Sumedang) diantaranya ialah sebagai berikut :

- Skripsi Akmal Janan Abror tahun 2009, dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisujipto Yogyakarta*.¹⁵ Tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui secara mendalam terkait Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak, adapun hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis. Hal itu dapat dilihat dari peraturan yang diberikan kepada anaknya. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang signifikan yang peneliti lakukan dengan berfokus pada remaja dan berfokus pada program orang tua, adapun dalam penelitian Akmal Janan Abror berfokus pada anak saja.
- Skripsi Anisa Ramdani tahun 2018, dengan judul *Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Remaja (Studi kasus pada karang taruna RW 04, Kelurahan Kebonjayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung)*.¹⁶ Tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui secara mendalam terkait pola asuh orang tua dalam mendidik anak, adapun hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua yang diterapkan yaitu

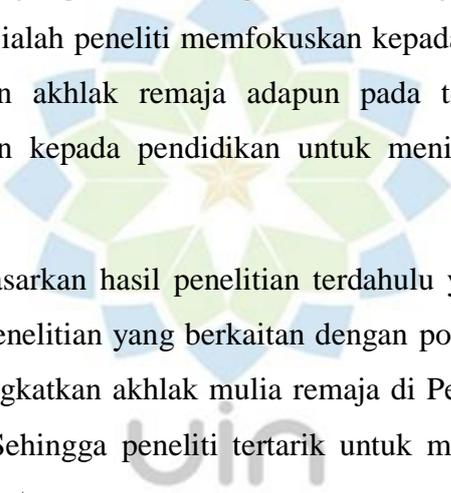
¹⁵ Skripsi Akmal Janan Abror, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisujipto Yogyakarta*, (2009).

¹⁶ Skripsi Anisa Ramdani, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul *Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Remaja (Studi kasus pada karang taruna RW 04, Kelurahan Kebonjayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung)*, (2018).

pola asuh demokratis. Hal itu dapat dilihat dari peraturan yang diberikan kepada anaknya. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada orang tua karir adapun dalam penelitian Anisa Ramdani berfokus pada orang tua secara umum.

- Tesis Siti Jahriyah, tahun 2016 dengan judul *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan kemandirian dalam keluarga karir*.¹⁷ Tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui secara mendalam terkait pola asuh orang tua karir dalam meningkatkan kemandirian di tengah orang tuanya yang sibuk bekerja. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah peneliti memfokuskan kepada cara orang tua dalam meningkatkan akhlak remaja adapun pada tesis Siti Jahriyah ini memfokuskan kepada pendidikan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua karir dalam meningkatkan akhlak mulia remaja di Perumahan Palem Semi, Sumedang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹⁷ Tesis Siti Jahriyah, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Nusantara Bandung, dengan judul *Pola Pendidikan Akhlak Remaja untuk Meningkatkan kemandirian dalam keluarga karir*, (2016).